

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini telah memberikan dampak dalam semua bidang kehidupan manusia, kita selaku mahasiswa yang mempunyai peran dan fungsi mahasiswa yang harus dijalankan, sebagai *iron stock*, *agen of change*, *sosial control*, *guardian of value*, *moral force* dan masih banyak yang lainnya. Dalam menjalankan peran dan fungsi mahasiswa kita tidak selalu dituntut di dalam bidang akademis saja, akan tetapi kita dapat mengimplementasikan di kehidupan sosial yang sesungguhnya yaitu di kehidupan masyarakat, yang pada hakikatnya kita bakal di cetak untuk menjadi insan insani, yang berkualitas, dan menjalankan peran dan fungsi masyarakat luas.

Hari ini perkembangan teknologi di muka bumi sangatlah pesat hampir semua daerah, pedesaan, plosok, bahkan orangnya pun peka terhadap teknologi bahkan sudah tidak dapat di lepaskan setiap kehidupan manusia, dari mulai membangun komunikasi antar sesama, mengomentari, bahkan pengguna dapat membuat dan menyebar luas konten untuk di konsumsi public [1]. Banyak aplikasi media sosial yang menjadi kesibukan manusia tidak terlepas atas dasar hal urgensi diri pribadi masing masing, perbedaan inilah yang menyebabkan berbeda dalam cara berkomunikasi atau berkomentar satu sama lain, apakah cara kata yang di keluarkan dalam komentar atau pendapat tersebut positif atau negatif.

Aktif di media sosial komentar positif atau komentar negatif sudah menjadi resiko bagi pengguna, namun manusia kadang menganggap sepele atau menjadi hal biasa ketika berpendapat, bahkan hal tersebut yang menyebabkan mengganggu psikis orang yang membaca komentar body shaming tersebut, walaupun untuk kata yang di ungkapkan dalam sebuah komentar tersebut belum tentu apakah kata tersebut body shaming atau tidak yang masih menjadi perdebatan antar pengguna, dan tidak sedikit orang yang mengalami marah marah, depresi, seperti kasus postingan maudy ayunda karena banyak yang memperdebatkan bahwa komentar tersebut apakah body shaming atau tidak, hal ini yang menjadi perdebatan dalam menentukan bahwa komentar tersebut body

shaming atau tidak, terutama dari kalangan publik figure yang sering mendapat kasus body shaming [2]. Body shaming sering terjadi di media sosial, salah satu media sosial yang populer adalah X. Di dalam media sosial X masih banyak cuitan (tweet) yang mengandung unsur penindasan seperti body shaming, kasus body shaming menjadi trending topik di media sosial X di Indonesia karena cuitan salah satu selebgram yang mengomentari kekurangan fisik orang lain di akun X nya. Seperti contoh kasus yang menimpa atlet angkat besi Wanita, yang akrab atau yang terkenal di panggil Amel, dia menerima pelecehan fisik atau body shaming saat tiba di Indonesia pasca mengikuti ajang lomba Tokyo 2020 saat terjadi pengalungan bunga dia membalas komentar di aplikasi X dengan komenan “atlet angkat besi kurus”, respon dari seorang atlet tersebut hanya membalas emot senyum [2].

Adanya perdebatan perbedaan pendapat mana yang *body shaming* mana yang tidak, hal ini yang masih menjadi perdebatan satu sama lain terkait tweet atau komentar *body shaming* maka dari itu penindasan *body shaming* harus segera dilakukan dengan cara apapun demi terciptanya rasa tenang dan aman bagi setiap individu, sehingga setiap individu dapat mengekspresikan dirinya yang sesuai mereka inginkan. Hal ini berarti segala bentuk penindasan fisik maupun verbal yang harus di hilangkan. Jika bentuk penindasan terus terjadi maka akan menimbulkan bahasa moral dan merusak kesehatan mental.

Kegiatan mengomentari dan mengkritik secara negatif fisik atau tubuh diri sendiri maupun orang lain. Banyak sekali dampak negatif yang di timbulkan dari *body shaming* di antaranya korban merasa malu, kurang percaya diri, merasa prustasi dan depresi. Walaupun terkait apa yang di komentari di dalam aplikasi X tersebut belum tentu bahwa komentar tersebut *body shaming* atau tidak, karna untuk menentukan sebuah kata atau komentar tersebut *body shaming* atau tidak perlu adanya penelitian untuk menentukan kasus tersebut, Adapun dampak yang mengerikan yang dapat timbul dari *body shaming* yaitu bunuh diri [3].

Mengenai hal tersebut di media sosial *body shaming* sudah menjadi keresahan pengguna akun sosial media terhususnya di X masih saling berdebat *body shaming* atau tidak, dengan adanya teknologi *text mining* kita dapat menggunakan algoritma *Naive Bayes* untuk klasifikasi setelah saya fahami

beberapa algoritma untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini algoritma atau *text mining* yang tepat adalah algoritma *Naive Bayes Classifier*, karena dengan menggunakan algoritma *Naive Bayes Classifier* dapat berjalan dengan optimal dengan dataset yang jumlah tidak terlalu banyak untuk data training yang nantinya di gunakan untuk proses pengklasifikasian dan juga *Naive Bayes Classifier* ini terbilang cepat dalam memproses data karena algoritma ini bisa menangani nilai yang hilang selama perhitungan.

Naive Bayes Classifier merupakan sebuah metode klasifikasi yang berakar pada *teorema Bayes*. Metode pengklasifikasian dengan menggunakan metode probabilitas dan statistik yang dikemukakan oleh ilmuwan Inggris *Thomas Bayes*, yaitu memprediksi peluang di masa depan berdasarkan pengalaman di masa sebelumnya sehingga dikenal sebagai *Teorema Bayes*. Ciri utama dari *Naive Bayes Classifier* ini adalah asumsi yg sangat kuat (naïf) akan independensi dari masing-masing kondisi atau kejadian [4].

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan untuk penelitian dengan judul **“KLASIFIKASI KOMENTAR *BODY SHAMING* DI MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN ALGORITMA *NAIVE BAYES*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar kan latar belakang tersebut, maka dapt di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan algoritma *Naive Bayes* untuk mengklasifikasi tweet yang mengandung *body shaming* atau tidak *body shaming*?
2. Bagaimana akurasi algoritma *Naive Bayes* dalam mengklasifikasi tweet yang mengandung *Body shaming* atau tidak *body shaming*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara untuk mengklasifikasi sebuah tweet terkait *body shaming* atau tidak dengan menerapkan algoritma *Naive Bayes*.
2. Mengetahui hasil persentase klasifikasi *body shaming* atau tidak, terhadap *body shaming* dengan menggunakan algoritma *Naive Bayes*.

1.4 Batasan Masalah

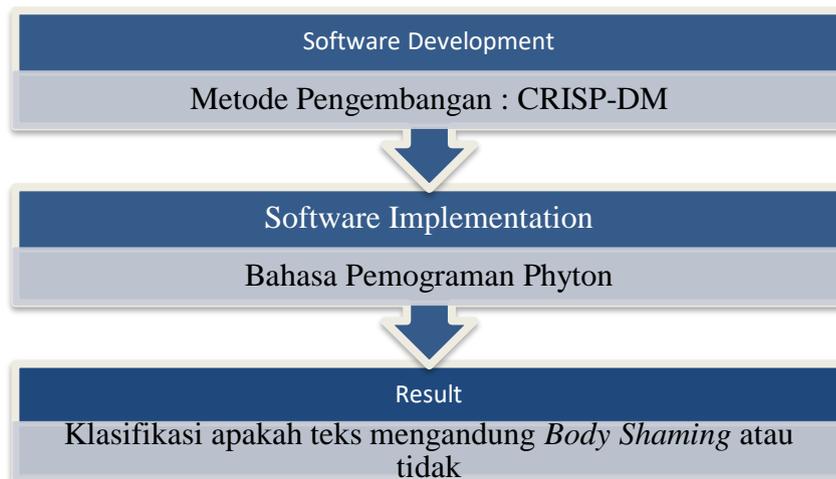
Agar penelitian ini lebih terukur dan tepat, ada beberapa batasan mengenai klasifikasi komentar *body shaming* di media sosial menggunakan *Naive Bayes* yaitu:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Naive Bayes*.
2. Data yang digunakan di ambil dari media social X
3. Data yang di klasifikasi hanya berupa teks dan menggunakan bahasa indonesia.
4. Sistem ini di rancangan menggunakan Bahasa phyton.
5. *Keyword* yang digunakan adalah “*Gendut*”, “*Kurus*”, “*pendek*”.
6. Hasil klasifikasi tidak diimplementasikan pada sebuah aplikasi

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian tugas akhir ini dapat diketahui seperti gambar yang tertera pada gambar berikut :





Pada kerangka pemikiran berawal dari permasalahan yang diangkat yaitu karena ada nya komentar *body shaming* di X yang masih di perderbat kan, permasalahan tersebut menghasilkan *opportunity* untuk pengklasifikasian komentar *body shaming* menggunakan algoritma *naïve bayes* untuk pengklasifikasian komentar *body shaming*.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan teks dari tweets sebagai data. Data ini berasal dari publikasi yang dilakukan oleh pengguna media sosial X, yang umumnya memiliki batasan maksimum 280 karakter per satu tweet. Data tersebut merupakan informasi publik yang diunggah atau diposting oleh pengguna X.

1.7 Metode pengembangan

Dalam pengembangan metodologi analisis sentimen sistem ini, digunakan pendekatan CRISP-DM (*Cross-Industry Standard Process for Data Mining*). CRISP-DM adalah salah satu kerangka kerja yang digunakan dalam konteks sistem yang terkait dengan eksplorasi dan pengolahan data.

1.8 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab, dengan struktur penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan konteks awal penelitian, perumusan masalah, pembatasan lingkup, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta struktur penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini, terdapat penjelasan mengenai berbagai teori yang mendukung tugas akhir ini dan digunakan untuk mengatasi masalah yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bisnis, pemahaman data, persiapan data, dan perancangan program yang akan dikembangkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian menggunakan metodologi CRISP-DM. pembahasan metodologi berupa *business understanding*, *data preparation* dan *modelling*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pernyataan singkat menjelaskan kesimpulan dari penelitian untuk pengembangan penelitian yang lebih baik lagi kedepan nya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi sumber sumber baik cetak maupun tertulis yang di gunakan dalam penelitian dan di kutip dalam penyusunan.

LAMPIRAN

Padalampiran ini berisi dokumen dokumen yang telah di gunakan dalam proses penyusunan dan juga perancangan seperti souce code dan dokumen lainnya.